

PD/DRPM-ITS/016

Panduan Riset Penugasan ITS Strategic Research Grant (SRG) Tahun 2026



Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2026

PANDUAN RISET PENUGASAN DANA ITS TAHUN 2026

PENANGGUNG JAWAB

Wakil Rektor IV Bidang Penelitian, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian

Agus Muhamad Hatta

TIM PENYUSUN

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

Fadlilatul Taufany

Mokhamad Nur Cahyadi

Nurul Jadid

Shintami Chusnul Hidayati

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Panduan Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026 dapat diselesaikan.

Panduan Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi standar penulisan proposal, laporan kemajuan dan laporan akhir sebagaimana yang diamanatkan dalam standar baku mutu penelitian di lingkungan ITS, disamping merujuk pada rencana strategis (RENSTRA) bidang penelitian ITS periode 2026 - 2030 khususnya kaitannya dengan indikator IKU Kemdikristek, Indikator Kinerja Teknis ITS, dan rencana induk pengembangan ITS (RENIP) periode 2021-2045.

Pada tahun ini, ITS telah menetapkan besaran anggaran yang akan digunakan untuk membiayai riset penugasan, yang bertujuan juga untuk meningkatkan publikasi ITS, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam rangka mensukseskan misi ITS menjadi *Research and Innovative University* yang tertuang di dalam RENIP ITS. Peningkatan luaran penelitian dalam bentuk publikasi internasional jurnal terindeks Scopus sekaligus pengembangan karir dosen ITS.

Skema riset penugasan ITS bertujuan meningkatkan peranan laboratorium di departemen sebagai ujung tombak penelitian. Skema ini melibatkan dosen aktif dan mahasiswa pascasarjana dalam menghasilkan publikasi ilmiah terindeks Scopus. Riset ini juga mendorong pembentukan konsorsium riset yang melibatkan berbagai topik riset sesuai dengan roadmap Pusat Studi di ITS.

Surabaya, Januari 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
I. PENDAHULUAN	5
II. TUJUAN.....	11
III. RINGKASAN.....	12
IV. SKEMA RISET	13
V. SYARAT DAN KETENTUAN.....	14
VI. KETENTUAN KONSORSIUM.....	15
VII. JADWAL	16
Lampiran 1. Template, Panduan, dan Dokumen Terkait	17
Lampiran 2. Kode Etik Pelaksanaan PPM (Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) dan Perlindungan HKI.....	18
A. Kode Etik Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	18
B. Perlindungan HKI.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak.....	6
Tabel I.2 Indikator Kinerja Riset dan Pengabdian Masyarakat berdasarkan RENSTRA ITS 2026-2030	7
Tabel III.1 Syarat dan Ketentuan Pengusul, Nilai Dana Hibah Penelitian, dan Luarannya di Setiap Skema Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026	12
Tabel V.1 Jadwal Kegiatan.....	16

I. PENDAHULUAN

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memiliki tanggung jawab strategis dalam membangun sumber daya manusia dan teknologi Indonesia guna menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing nasional. ITS berkomitmen untuk menjalankan peran utama dalam dunia pendidikan tinggi, terutama dalam bidang riset yang menjadi pilar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya mencapai visi ITS sebagai institusi riset dan inovasi kelas dunia yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap terwujudnya Indonesia Emas 2045, ITS terus bergerak maju mewujudkan visi Rencana Strategis 2026-2030 dengan memperkuat ekosistem riset yang berorientasi pada hasil nyata. Melalui pendekatan komprehensif RAISE (*Relevant and Impactful Research, Academic Excellence & Global Reputation, Innovation and Entrepreneurship, Sustainable Development, dan Excellent Governance*), ITS meluncurkan skema Riset Penugasan untuk mendorong para peneliti menghasilkan karya yang menembus jurnal internasional bereputasi sekaligus menjawab tantangan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tujuan Riset Penugasan dalam konteks ini adalah untuk meningkatkan kinerja Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dengan fokus pada pencapaian publikasi ilmiah. Salah satu indikator utama yang diharapkan dari riset ini adalah setiap dosen dapat menjadi penulis pertama atau penulis korespondensi dalam publikasi yang diakui di jurnal internasional terindeks, khususnya yang dapat berkontribusi pada peningkatan reputasi dan pengakuan internasional program studi dan institusi.

Publikasi ilmiah menjadi sangat penting dalam pemenuhan syarat akreditasi Unggul LAM Teknik karena berfungsi sebagai bukti utama rekognisi Dosen Tetap Program Studi (DTPS) yang merupakan indikator kunci penilaian. Berdasarkan ketentuan dalam instrumen LAM Teknik, sedikitnya 50% DTPS harus memiliki rekognisi, dan publikasi, terutama pada jurnal atau prosiding bereputasi yang merupakan bentuk rekognisi yang paling objektif, terukur, dan mudah diverifikasi oleh asesor. Selain itu, publikasi tidak hanya dinilai pada level individu dosen, tetapi diakumulasi sebagai kinerja Unit Pengelola Program Studi (UPPS), sehingga rendahnya produktivitas publikasi dosen dapat berdampak langsung pada seluruh program studi di bawah UPPS tersebut.

Publikasi ilmiah yang berkualitas memegang peran strategis dalam mendukung pencapaian komposisi jabatan akademik, khususnya dalam peningkatan proporsi Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor, dan Asisten Ahli. Publikasi tersebut menjadi prasyarat utama dalam kenaikan jabatan fungsional. Dari perspektif penjaminan mutu, publikasi ilmiah juga berfungsi sebagai bukti nyata dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, yang menunjukkan bahwa kegiatan riset tidak hanya

berhenti pada laporan internal, melainkan menghasilkan kontribusi keilmuan yang diakui secara luas.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek, yang mencakup Talenta, Inovasi, Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat, dan Tata Kelola Berintegritas, membutuhkan pergeseran tata kelola pendanaan internal menuju *performance-based funding* yang mengutamakan keterukuran luaran dan dampak (**Tabel I.1**). ITS perlu memperkuat ekosistem riset global untuk mendukung ketercapaian beberapa poin IKU Diktisaintek 2030 seperti, publikasi internasional (3.500-6.303 artikel), persentase mahasiswa pascasarjana (35%), serta dosen berpendidikan S3 (75-90%). Selain itu target golden Standart 2030 Diktisaintek seperti, 20% publikasi Top Tier dan 50% Q1, serta 37% kolaborasi internasional menuntut adanya kebijakan internal ITS secara berjenjang, khususnya unit kerja/ departemen/ Fakultas untuk saling mendukung melalui pengalokasian anggaran riset dan pengabdian masyarakat yang tepat. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan peringkat ITS dikancah global (QS WUR dan THE Impact Ranking). Selain itu, keterlibatan masyarakat perlu diarahkan pada beberapa agenda tujuan pembangunan berkelanjutan prioritas, seperti **SDG 1 (tanpa kemiskinan)**, **SDG 4 (pendidikan berkualitas)**, **SDG 17 (kemitraan)** serta dua SDGs program pemberdayaan yang terukur dengan *baseline–outcome*, kemitraan multipihak, dan dokumentasi bukti adopsi.

Tabel I.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Golden Standart 2030	Jenis
	Persentasi mahasiswa pascasarjana	%	35	IKU Kemendikti ITS
1	a. Mahasiswa magister	%	23.33	IKU Kemendikti ITS
	b. Mahasiswa doktor	%	11.67	IKU Kemendikti ITS
2	Persentase mahasiswa internasional	%	15	IKU Kemendikti ITS
3	Persentase dosen berpendidikan S3	%	75-90	IKU Kemendikti ITS
	Total publikasi internasional*	Artikel	3.500-6.303	IKU Kemendikti ITS
4	a. Presentase publikasi Top Tier	%	20	IKU Kemendikti ITS
	b. Presentase publikasi Q1	%	50	IKU Kemendikti ITS
5	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	37	IKU Kemendikti ITS
6	Peringkat PT pada QS WUR	Peringkat	100-310	IKU Kemendikti ITS
7	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	Peringkat	1-100	IKU Kemendikti ITS
	Alokasi pendapatan damas untuk peningkatan			
8	Riset	%	5	IKU Kemendikti ITS

***Keterangan** : Publikasi internasional tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan Hindawi Publisher

ITS berkomitmen untuk mencapai target kinerja Diktisaintek yang tercantum dalam RENSTRA 2026-2030 (**Tabel I.2**), dengan fokus yang kuat pada kualitas riset, dampak terhadap masyarakat, dan reputasi institusi. Pada tahun 2030, ITS menargetkan peningkatan signifikan pada

rasio sitasi publikasi riset, dengan target 179,24% untuk publikasi internasional yang terindeks di Scopus. Selain itu, H-Index dosen ITS diharapkan mencapai 7,29, mencerminkan peningkatan dampak riset yang dihasilkan. ITS juga akan fokus pada peningkatan kolaborasi dengan industri dan pengakuan internasional, dengan rasio penelitian terapan yang diharapkan meningkat menjadi 3,20 pada tahun 2030. Dalam hal reputasi institusi, ITS menargetkan peringkat QS WUR sebesar 300 dan peringkat THE Impact sebesar 50, menempatkan ITS sebagai pemimpin global dalam riset, inovasi, dan kontribusi terhadap masyarakat sesuai dengan SDGs.

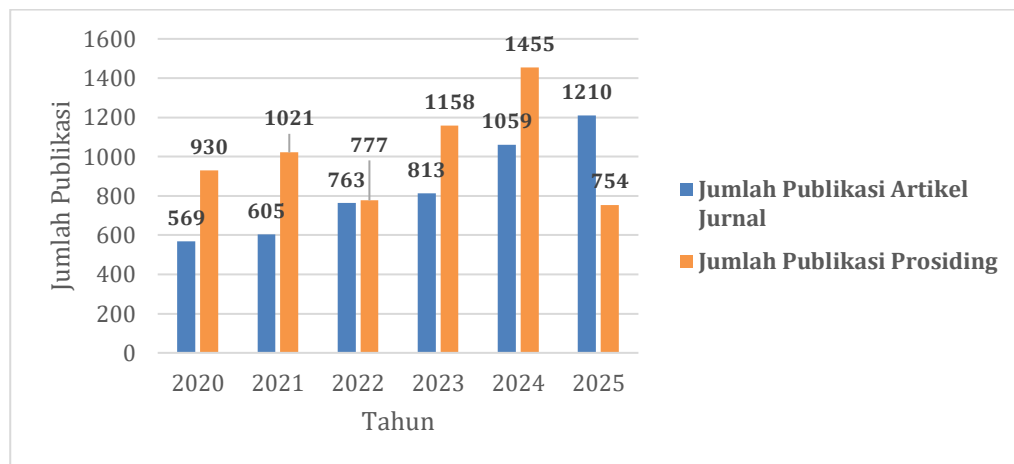
Tabel I.2 Indikator Kinerja Riset dan Pengabdian Masyarakat berdasarkan RENSTRA ITS
2026-2030

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun					Jenis
			2026	2027	2028	2029	2030	
Peningkatan Kualitas Riset dan Publikasi Ilmiah								
1	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Terindeks Scopus / Jumlah Dosen	%	130,20	143,09	155,29	167,22	179,24	Renstra ITS*
2	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Tahun Berjalan / Jumlah Dosen	%	2,13	2,25	2,36	2,46	2,55	Renstra ITS*
3	Nilai H-Index Scopus Dosen	%	5,49	5,93	6,37	6,81	7,29	Renstra ITS*
Peningkatan Dampak Pengabdian Pada Masyarakat dan Industri								
1	Rasio Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	%	2,60	2,75	2,90	3,05	3,20	Renstra ITS*
Peningkatan Reputasi dan Citra Institusi								
1	Peringkat QS WUR	%	460	420	380	340	300	Renstra ITS*
2	Peringkat THE Impact	%	101-200	80	70	60	50	Renstra ITS*

*Sumber draft RENSTRA ITS 2026-2030

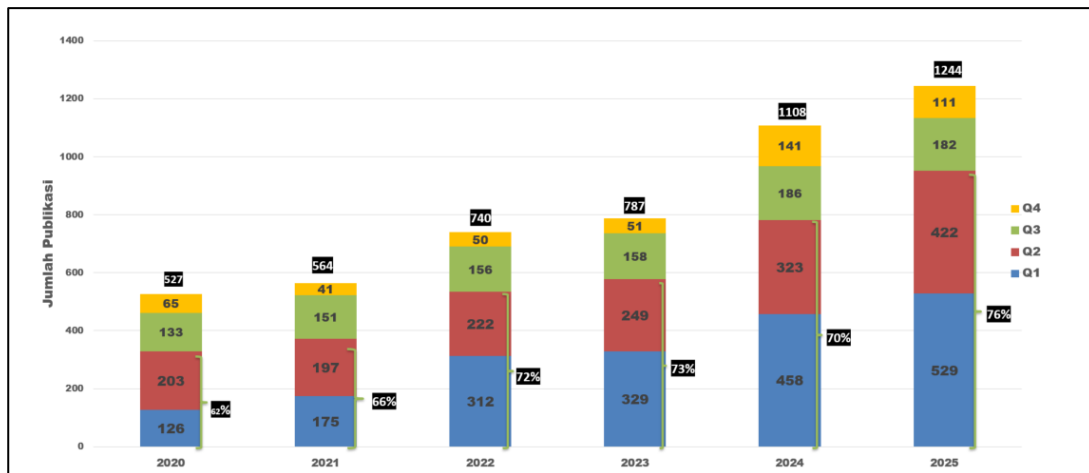
Berdasarkan **Gambar 1.1**, Perkembangan publikasi internasional bereputasi oleh dosen peneliti ITS telah berjalan dengan baik selama 5 (lima) tahun terakhir. Pola pergeseran publikasi ilmiah dosen ITS dari dominasi prosiding menuju penguatan artikel jurnal terlihat pada tahun 2025. Pada tahun tersebut, artikel jurnal mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dibandingkan dengan tipe publikasi prosiding terindeks scopus. Pergeseran ini mengindikasikan penguatan orientasi kualitas—artikel jurnal umumnya melalui proses per-review yang lebih ketat dan lebih kuat kontribusinya terhadap reputasi, sitasi, serta pemenuhan indikator kinerja berbasis kualitas. Dapat dilihat bahwa publikasi internasional dosen peneliti ITS menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2025. Publikasi artikel jurnal terindeks Scopus mengalami kenaikan signifikan, terutama pada tahun 2025, dengan total 1.210 artikel jurnal, yang

merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pencapaian publikasi internasional pada tahun 2024 yang mencapai 2.514 melebihi target yang ditetapkan sebesar 2.060, mencerminkan upaya yang berhasil dalam meningkatkan jumlah publikasi ilmiah yang diakui secara internasional. Kenaikan tertinggi dalam jumlah publikasi jurnal terjadi pada tahun 2024 dengan persentase kenaikan 32,08%, yang menandakan pencapaian signifikan dalam kualitas dan kuantitas riset yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan pada artikel jurnal, upaya untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas publikasi prosiding tetap berlanjut.



Gambar 1.1 Capaian Publikasi Internasional (Jurnal Q1-Q4 dan seminar internasional). Data per Januari 2026.

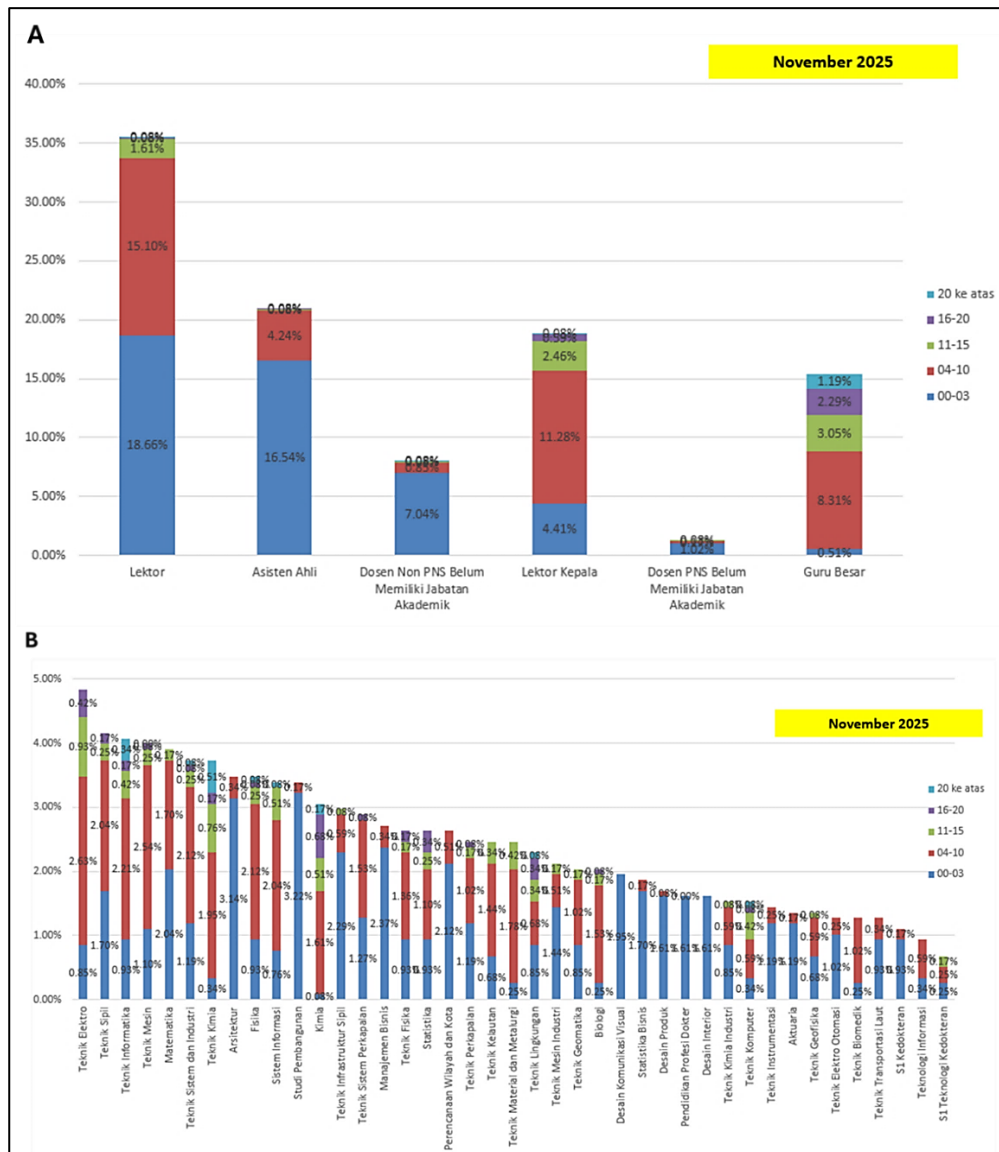
Tren kualitas publikasi ITS menunjukkan peningkatan signifikan pada kuartil Q1 dan Q2 dari tahun 2020 hingga 2025, seperti yang terlihat pada **Gambar 1.2**. Proporsi publikasi di kedua kuartil tersebut mulai meningkat, mencapai 76% di tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas riset ITS semakin baik, dengan lebih banyak publikasi yang diakui di jurnal internasional bereputasi di kuartil tinggi. Dinamika tersebut juga menegaskan peran penting pendanaan riset sebagai “penggerak” produktivitas dan mutu luaran: pendanaan memastikan keberlanjutan kegiatan, ketersediaan sumber daya riset, kolaborasi, serta proses diseminasi ilmiah, sehingga peningkatan publikasi jurnal dapat dipertahankan dan diarahkan untuk mendukung target IKU Kemendiktisaintek dan Indikator Kinerja Teknis ITS.



Gambar 1. 2 Quartile Publikasi Jurnal Scopus ITS Data per Desember 2025

Lebih lanjut, jumlah sitasi kumulatif publikasi dari dosen peneliti ITS mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2020 hingga 2025. Pada tahun 2020, jumlah sitasi akumulasi tercatat sebanyak 82.427, dan pada tahun berikutnya, angka ini meningkat sedikit menjadi 83.126 pada 2021. Peningkatan lebih besar terlihat pada tahun 2022 dengan jumlah sitasi 85.324, dan pada 2023 jumlah sitasi mencapai 92.345. Tahun 2024 menunjukkan lonjakan signifikan dengan 115.111 sitasi, mencerminkan peningkatan kualitas dan pengaruh publikasi ITS di dunia akademik. Puncaknya tercatat pada tahun 2025, dengan jumlah sitasi mencapai 144.416, yang menandakan kinerja riset dosen ITS semakin mendapat pengakuan internasional. Peningkatan ini mencerminkan kualitas riset yang semakin diperhitungkan dan kontribusi besar dari ITS dalam dunia ilmiah, serta dampaknya terhadap kemajuan pengetahuan global.

Salah satu indikator produktivitas publikasi dan dampak sitasi dosen tercermin pada nilai H-index dosen. Selain itu, distribusi h-index dosen dan jenjang karir (jabatan fungsional) merupakan dua hal yang saling berkaitan. Lebih lanjut, distribusi h-index pada rentang (0–3 dan 4–10) sering kali didominasi oleh dosen dengan jenjang jabatan fungsional pemula (asisten ahli), dan akan cenderung mengalami peningkatan seiring dengan tingginya jenjang jabatan fungsional dosen (**Gambar 1.3 a dan 1.3 b**). Korelasi ini mengindikasikan bahwa pengembangan karir dosen melalui percepatan peningkatan jabatan fungsional tidak hanya akan berdampak pada individu dosen, tetapi juga menjadi instrumen pemerataan kinerja publikasi dan sitasi. Selain berkorelasi dengan jenjang jabatan fungsional dosen, distribusi H-index juga berkaitan dengan tingkat pendidikan dosen (**Gambar 1.3a**). Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan kualitas riset dan dampak publikasi di kalangan dosen dengan gelar magister dan pengembangan karir riset bagi dosen bergelar doktor secara terukur.



Gambar I.3 Profil Sebaran h-index Dosen ITS. A, Sebaran H-index dosen berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional; B, Sebaran H-index Dosen Berdasarkan unit Departemen di ITS

Berdasarkan latar belakang diatas, skema Riset Penugasan diharapkan dapat menjadi instrument strategis untuk meningkatkan kualitas luaran ilmiah dan sitasi, mempercepat pengembangan karier dosen, sekaligus mengakselerasi konversi hasil penelitian menjadi produk inovasi yang berdampak nyata kepada Masyarakat.

II. TUJUAN

Tujuan akhir dari program Riset ini adalah mendorong tercapainya visi dan misi ITS di bidang penelitian, khususnya:

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian-penelitian strategis di ITS yang bersifat multidisiplin, konsorsium/kolaborasi, dan berdampak tinggi ke masyarakat, melalui peranan Pusat Studi;
2. Meningkatkan peranan laboratorium di departemen sebagai ujung tombak kegiatan penelitian di ITS;
3. Meningkatkan kapasitas, peran, dan partisipasi dosen dalam kegiatan penelitian di laboratorium, terutama untuk mengembangkan karir dan rekam jejak yang sesuai dengan kompetensi dosen ITS;
4. Meningkatkan jejaring dan pendanaan penelitian dengan institusi maupun konsorsium penelitian baik di dalam dan di luar negeri;
5. Meningkatkan kuantitas keterlibatan mahasiswa ITS, khususnya pascasarjana, dalam menyelesaikan penelitian-penelitian di ITS;
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian beserta luarannya yang terdiseminasi dengan baik, dalam publikasi ilmiah jurnal internasional terindeks Scopus maupun Clarivate Analytics, khususnya jurnal yang berkategori Q1, prototipe berpaten, produk teknologi, kebijakan (pedoman, regulasi), model, dan rekayasa sosial, serta memberikan manfaat yang tinggi bagi industri atau kelompok masyarakat yang membutuhkan.

III. RINGKASAN

Adapun pengajuan proposal **wajib memenuhi persyaratan dan ketentuan** sebagai berikut :

Tabel III.1 Syarat dan Ketentuan Pengusul, Nilai Dana Hibah Penelitian, dan Luarannya di Setiap Skema Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026

Skema Riset		Persyaratan	Dana & Luaran	Keterangan
Riset Penugasan ITS – Skema ITS Strategic Research Grant (SRG)	Strategic Research Grant (SRG) Tipe A	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dosen Aktif dan Tetap ITS; ➤ H-indeks Scopus $\leq 4^*$. 	Maksimum Rp. 30.000.000,- per judul penelitian dengan luaran 1 (satu) artikel jurnal internasional minimal Scopus-Q4 sebagai FA/CA.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Usulan penelitian sesuai dengan road map Topik Frontiers di salah satu Pusat Studi; ➤ Setiap tim terdiri dari 1 ketua dan minimal 1 anggota; ➤ Kuota pendanaan tiap dosen maksimum 1 judul maksimum sebagai ketua; ➤ Direkomendasikan untuk membentuk konsorsium penelitian, dengan ketentuan: <ul style="list-style-type: none"> a) Melibatkan 3 sampai 5 judul penelitian dengan jumlah luaran sesuai jumlah judul dalam konsorsium tersebut; b) Melibatkan minimal 1 (satu) mahasiswa baru pascasarjana (Semester Genap 2025/2026 atau Semester Gasal 2026/2027); c) Dana Penelitian ITS dapat mendanai UKT dan honorarium asisten atau pembantu peneliti; d) Luaran publikasi melibatkan nama anggota konsorsium penelitian.
	Strategic Research Grant (SRG) Tipe B	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dosen Aktif dan Tetap ITS; ➤ H-indeks Scopus $\leq 9^*$. 	Maksimum Rp. 40.000.000,- per judul penelitian dengan luaran 1 (satu) artikel jurnal internasional minimal Scopus-Q3 sebagai FA/CA.	
	Strategic Research Grant (SRG) Tipe C	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dosen Aktif dan Tetap ITS; ➤ H-indeks Scopus $< 16^*$. 	Maksimum Rp. 50.000.000,- per judul penelitian dengan luaran 1 (satu) artikel jurnal internasional minimal Scopus-Q2 sebagai FA/CA, direkomendasikan terdapat co-authorship yang terafiliasi dengan mitra Industri.	
	Strategic Research Grant (SRG) Tipe D	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dosen Aktif dan Tetap ITS; ➤ H-Indeks Scopus 16 Keatas atau yang pernah memiliki publikasi Scopus Q1 sebagai FA/CA dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. 	Maksimum Rp. 100.000.000,- per judul penelitian dengan luaran 1 (satu) artikel jurnal internasional minimal Scopus-Q1 sebagai FA/CA, direkomendasikan terdapat co-authorship yang terafiliasi dengan mitra Industri.	

***Keterangan :** Bagi Dosen Pengusul dengan H-indeks Scopus ≤ 4 , **direkomendasikan** melibatkan anggota peneliti dengan H- index Scopus ≥ 9 .

IV. SKEMA RISET

Riset Penugasan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dibagi menjadi empat tipe melalui skema Strategic Research Grant (SRG), yang ditetapkan berdasarkan kualifikasi minimum H-index ketua peneliti atau rekam jejak publikasi ilmiah. Dosen dengan H-index yang lebih tinggi dari batas minimum suatu tipe skema dapat mengajukan proposal pada tipe tersebut, sepanjang memenuhi target luaran publikasi yang ditetapkan. Setiap dosen hanya dapat mengajukan satu proposal sebagai ketua peneliti, dan dapat terlibat sebagai anggota dalam konsorsium penelitian. Ringkasan skema Riset Penugasan adalah sebagai berikut :

1) SRG Tipe A

Ketua Pengusul merupakan Dosen ITS dengan H-indeks Scopus ≤ 4 . Target luaran berupa 1 (satu) artikel jurnal terindeks scopus minimal Q4 sebagai penulis pertama dan/atau corresponding author. Nominal pendanaan Rp 30.000.000;

2) SRG Tipe B

Ketua Pengusul merupakan Dosen ITS dengan H-indeks Scopus ≤ 9 . Target luaran berupa 1 (satu) artikel jurnal terindeks scopus minimal Q3 sebagai penulis pertama dan/atau corresponding author. Nominal pendanaan Rp 40.000.000;

3) SRG Tipe C

Ketua Pengusul merupakan Dosen ITS dengan H-indeks Scopus < 16 . Target luaran berupa 1 (satu) artikel jurnal terindeks scopus minimal Q2 sebagai penulis pertama dan/atau corresponding author. Nominal pendanaan Rp 50.000.000. Direkomendasikan terdapat co-authorship yang terafiliasi dengan mitra Industri;

4) SRG Tipe D

Ketua Pengusul merupakan Dosen ITS dengan H-Index Scopus ≥ 16 atau yang pernah FA/CA di Q1 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Target luaran berupa 1 (satu) artikel jurnal terindeks scopus Q1 sebagai penulis pertama dan/atau corresponding author. Nominal pendanaan Rp 100.000.000. Direkomendasikan terdapat co-authorship yang terafiliasi dengan mitra Industri.

V. SYARAT DAN KETENTUAN

1. Peserta Program Riset Penugasan adalah Dosen Aktif dan Tetap di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
2. Setiap dosen hanya dapat mengajukan 1 (satu) judul proposal sebagai ketua peneliti, serta tetap diperbolehkan terlibat sebagai anggota peneliti pada judul proposal lainnya;
3. Setiap tim terdiri dari 1 ketua dan minimal 1 anggota;
4. Bagi dosen pengusul dengan H-indeks Scopus ≤ 4 , **direkomendasikan** melibatkan anggota peneliti dengan H- index Scopus ≥ 9 ;
5. Topik judul penelitian sesuai dengan road map Topik Frontiers di salah satu Pusat Studi (**Lampiran 1**) / Fakultas / Departemen;
6. Tim peneliti harus mempunyai *track record* memadai dalam bidang yang akan diteliti;
7. *Approval* pada proposal dilakukan secara online melalui myITS Research, dengan persetujuan oleh Kepala Pusat Studi terkait, dan pengesahan oleh Direktur DRPM;
8. Durasi riset yaitu 10 (sepuluh) bulan terhitung sejak tanggal Surat Perjanjian Pendanaan Riset Penugasan ITS dari Direktur DRPM ITS;
9. Semua publikasi berupa makalah/paper dan/atau buku harus mencantumkan pernyataan bahwa riset yang dilaporkan dalam publikasi tersebut didanai melalui Riset Penugasan ITS Skema Strategic Research Grant (SRG) 2026 dan nomor kontrak risetnya;
10. Berdasarkan Sosialisasi Kontrak Kinerja Perguruan Tinggi 2026 dari Kemendiktisaintek, bahwa publikasi jurnal internasional **tidak diperbolehkan** melalui penerbit/jurnal berikut: **MDPI, Frontiers, dan Hindawi Publisher**. Pengecualian pada daftar penerbit/jurnal tersebut mengikuti ketentuan Kontrak Kinerja Perguruan Tinggi dan/atau keputusan DRPM ITS yang berlaku pada tahun berjalan;
11. Luaran publikasi dalam jurnal internasional terindeks Scopus tersebut, akan diberikan insentif publikasi ITS sesuai aturan yang berlaku;
12. Semua publikasi berupa makalah/paper atau buku harus mencantumkan minimal 1 (satu) keywords *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti yang disajikan dalam **Lampiran 1**;
13. Semua produk kekayaan intelektual yang dihasilkan dari riset dengan dana ITS menjadi hak milik ITS;

14. Semua belanja aset dicatatkan ke DRPM ITS;
15. Seluruh pelaksanaan kegiatan penelitian harus mengikuti kode etik yang diuraikan pada **Lampiran 2**.

VI. KETENTUAN KONSORSIUM

Pada pelaksanaan Riset Penugasan ITS melalui skema Strategic Research Grant (SRG) **direkomendasikan** untuk membentuk konsorsium penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dalam Program Riset Penugasan dapat dilaksanakan secara konsorsium penelitian yang terdiri atas 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) judul penelitian;
2. Konsorsium penelitian adalah wadah koordinasi dan kolaborasi ilmiah antar peneliti yang dimaksudkan untuk memperkuat bidang keilmuan (laboratorium, departemen) atau membangun keilmuan interdisiplin (lintas departemen, fakultas, pusat studi);
3. Setiap konsorsium memiliki koordinator konsorsium.
4. Setiap anggota konsorsium yang terlibat berhak dicantumkan sebagai: anggota konsorsium di dokumen laporan, acknowledgement di artikel, dan/atau co-author bagi yang memenuhi kontribusi ilmiah;
5. Pertanggungjawaban keuangan (SPJ) dilaksanakan secara mandiri per judul penelitian, sesuai dengan ketentuan keuangan dan akuntabilitas yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
6. Konsorsium melibatkan minimal satu mahasiswa baru pasca sarjana (S2 atau S3) mulai semester Genap 2025/2026 atau Semester Gasal 2026/2027. Pendanaan dapat digunakan untuk membiayai UKT dan biaya hidup mahasiswa yang dimaksud;
7. Kegiatan bersama dalam konsorsium penelitian dapat dibebankan pada masing-masing judul penelitian sesuai kesempatan dalam konsorsium, sepanjang tercantum dalam Rencana Anggaran Biaya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

VII. JADWAL

Jadwal kegiatan Riset Penugasan ITS Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel VII.1 Jadwal Kegiatan

No	Aktifitas	Tanggal
1	Sosialisasi	9 Januari 2026
2	Penerimaan Proposal	12 – 25 Januari 2026
3	Seleksi Proposal	27 Januari – 6 Februari 2026
4	Penetapan Pemenang	10 Februari 2026
5	Tanggal Dokumen Kontrak	11 Februari 2026
6	Revisi Proposal	11 – 15 Februari 2026
7	Penandatanganan Kontrak	18 Februari 2026
8	Pelaksanaan Penelitian	11 Februari – 11 November 2026
9	Pelaporan Kemajuan	19 – 29 Juni 2026
10	Monev Kemajuan	1 – 10 Juli 2026
11	Pelaporan Akhir	1 - 11 November 2026
12	Monev Akhir	13 – 23 November 2026
13	Penerbitan SK Selesai	26 November 2026

Lampiran 1. Template, Panduan, dan Dokumen Terkait

Dalam penyusunan proposal, Laporan kemajuan dan Laporan akhir, kegiatan Riset Penugasan ITS ini terikat dengan beberapa template, panduan, dan dokumen berikut :

1. Panduan Riset Penugasan ITS - Strategic Research Grant (SRG) Tahun 2026;
2. Topik FRONTIERS per Pusat Studi;
3. Daftar Keyword *Sustainable Development Goals* (SDGs);
4. Template Proposal Utama Konsorsium Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026;
5. Template Proposal Sub Judul Konsorsium Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026;
6. Template Proposal Non Konsorsium Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026;
7. Template Laporan Kemajuan Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026;
8. Template Laporan Akhir Riset Penugasan Dana ITS Tahun 2026;
9. Template Catatan Harian Riset;
10. Template Penjilidan Laporan Kegiatan Riset.

Dokumen diatas dapat diakses dan diunduh melalui tautan berikut <https://its.id/kumpulanpanduan>

Lampiran 2. Kode Etik Pelaksanaan PPM (Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) dan Perlindungan HKI

A. Kode Etik Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan PPM di ITS mengikuti kode etik berikut:

1. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PPM, baik pengelola, reviewer, maupun pelaksana kegiatan, wajib mendahulukan kepentingan masyarakat luas dan kepentingan ITS;
 2. Setiap proposal PPM wajib dievaluasi secara obyektif untuk kendali mutu dan keberhasilan pencapaian tujuan, dengan menghindari konflik kepentingan bagi reviewer;
 3. Reviewer dan pengelola kegiatan PPM wajib menjaga kerahasiaan informasi yang tertuang dalam dokumen penelitian, baik proposal maupun laporan, tidak menggunakannya untuk kepentingan pribadi, dan memberikan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dari pelaksana PPM;
 4. Pelaksana kegiatan PPM wajib menghindari *plagiarisme* dalam bentuk apa pun, termasuk di antaranya:
 - a. Pengulangan atau duplikasi secara sengaja kegiatan PPM, baik pada tahap proposal, laporan, maupun publikasi, dari kegiatan yang telah dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, tanpa adanya pengakuan secara eksplisit dan tanpa adanya kontribusi tambahan yang signifikan;
 - b. Pengulangan kegiatan PPM yang sama tanpa perubahan (minimal 50%) dengan kegiatan lain yang telah mendapatkan dana dari sumber lain;
 - c. Pengulangan kegiatan PPM yang telah mendapatkan dana dari sumber yang sama;
 - d. Pelaksanaan kegiatan PPM dengan ketua tim yang sama dengan dana dari sumber yang sama.
- Termasuk di dalam point ini adalah keharusan untuk membatalkan salah satu dari dua atau lebih proposal yang sama yang diterima untuk didanai melalui lebih dari satu program dari sumber yang sama.
5. Pelaksana PPM wajib bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keamanan, kesehatan, dan kemakmuran masyarakat, dan menginformasikan faktor-faktor yang dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan, khususnya yang terkait dengan kegiatan PPM yang dilaksanakannya;
 6. Pelaksana PPM wajib mendasarkan setiap pernyataan atau estimasi yang dikemukakan pada data yang valid dan akurat, tanpa melakukan perubahan yang dapat mengubah makna atau menimbulkan interpretasi yang keliru terhadap fakta dan data yang digunakan;

7. Peneliti wajib mendiseminasikan hasil kegiatan penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah sebagai pengejawantahan tanggung jawab peneliti dalam menyebarluaskan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan pembangunan masyarakat;
8. Semua kegiatan PPM baik dalam segi teknis maupun dalam pengelolaan administrasi dan keuangan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
9. Kegiatan PPM harus didasarkan pada kompetensi pelaksana. Pada kegiatan yang membutuhkan kompetensi lintas disiplin, sangat dianjurkan menyertakan anggota tim dari laboratorium dan/atau departemen yang berbeda sesuai dengan kompetensi yang diperlukan;
10. Pelaksanaan kegiatan PPM tidak menimbulkan permasalahan SARA dalam bentuk apa pun;
11. Pelaksana kegiatan PPM wajib memberikan pengakuan terhadap kontribusi pihak-pihak lain di luar anggota timnya dalam pelaksanaan kegiatan PPM;
12. Pelaksana kegiatan PPM wajib memberikan pengakuan terhadap karya atau gagasan orang lain yang secara sengaja digunakan di dalam kegiatan PPM; dan
13. Pelaksana kegiatan PPM wajib menjaga kerahasiaan informasi yang telah disepakati sifat kerahasiaannya, baik yang berkaitan dengan ITS atau mitra maupun yang berhubungan dengan individu-individu yang terkait dengan kegiatan PPM, misalnya melalui kegiatan pengumpulan data sekunder, survey, dan interview.

Untuk penelitian yang memerlukan *ethical clearance* dapat difasilitasi DRPM dengan mengurus dokumen tersebut melalui Komite Etik Penelitian (KEP) ITS

Pengawasan dan pemantauan untuk menjamin kepatuhan terhadap kode etik kegiatan PPM tersebut di atas menjadi tanggung jawab Direktur DRPM yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Kasubdit DRPM dan Tim Reviewer. Pelanggaran terhadap kode etik tersebut di atas, dapat mengakibatkan sanksi seberat-beratnya berupa pembatalan pendanaan kegiatan PPM.

B. Perlindungan HKI

1. Semua HKI yang dihasilkan dari skema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ITS menjadi milik ITS, berdasarkan Peraturan Rektor ITS yang berlaku.
2. ITS melakukan perlindungan HKI yang dihasilkan oleh civitas akademika dalam kegiatan PPM.
3. Kantor Transfer Teknologi (KTT) atau Technology Transfer Office (TTO) yang bertindak sebagai pusat pengelolaan HKI ITS memfasilitasi proses pendaftaran HKI oleh pelaksana kegiatan PPM.

4. Biaya pendaftaran HKI dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari eksternal ITS dan dari internal ITS. Sumber eksternal berasal dari berbagai skema pembiayaan PPM seperti antara lain dari skema Kemenristek/BRIN.
5. Sumber internal antara lain dari Direktorat seperti DRPM, DIKST, dari Fakultas, Departemen, dari Pusat Studi, Klaster, dan lainnya.
6. Pelaksana kegiatan dapat mengusulkan pembiayaan HKI dengan memasukkan ke dalam RBA usulan pelaksanaan kegiatan.
7. Dalam hal PPM dilakukan menggunakan biaya mandiri, maka pendanaan untuk biaya perolehan HKI akan ditanggung oleh ITS.



DRPM

DIREKTORAT RISET DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

